

## **WIDEMA (Wifi Desa Makmur) : Strategi Pembangunan Menuju Desa Berkemajuan dan Makmur**

<sup>1</sup>Muhamad Ibnu Hajar, <sup>2</sup>Ardika Alaudin Arsa

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah Semarang

Desa tertinggal merupakan suatu wilayah yang relatif kurang berkembang dibandingkan daerah lain dan ditandai dengan penduduknya yang relatif tertinggal karena keterbatasan akses pembangunan, infrastruktur, pendidikan, sosial dan budaya (Rasyid et al., 2023, p. 152). Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) memperkirakan bahwa terdapat sebanyak 37 daerah di Indonesia yang masih berstatus tertinggal pada tahun 2024 (Sutrisna & Krisiandi, 2024). Penetapan status ini didasarkan pada beberapa hal, diantaranya yaitu kondisi jalan yang rusak, tingkat pendidikan dan keterampilan sumber daya manusia yang rendah, etos kerja yang rendah, bencana alam seperti longsor dan kekeringan, minimnya lapangan pekerjaan, potensi ekonomi lokal yang tidak berkembang, kebijakan yang tidak tepat, kesalahan pendekatan dan prioritas pembangunan, serta tidak dilibatkannya kelembagaan masyarakat adat dalam perencanaan dan pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerataan pembangunan di Indonesia saat ini masih kurang merata. Pemerintah hanya berfokus pada pembangunan daerah-daerah perkotaan dengan penduduk yang padat, seperti Jakarta, Kota Semarang, dan lain sebagainya.

Suatu daerah bisa juga dikatakan tertinggal apabila akses internet di daerah tersebut cukup susah. Susahnya dalam mengakses internet dapat membatasi gerak masyarakat di era digital seperti saat ini. Masyarakat bisa menjadi kurang *update* dalam mendapat informasi. Sedangkan di era saat ini, sebagian besar informasi disampaikan melalui tayangan berita di sosial media, seperti Instagram, Tiktok, X, WhatsApp, Facebook, dan lain sebagainya. Selain melalui media sosial, informasi atau berita juga disiarkan melalui televisi digital, website resmi pemerintah, atau melalui platform penyedia berita, seperti Kompas.com, Detik.com, Liputan6.com, dan platform digital lainnya yang membutuhkan sambungan internet dalam mengaksesnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada Agustus 2020, tercatat 10 daerah di Indonesia dengan kasus aksesibilitas internet yang rendah, yaitu Bengkulu (58.49%), Aceh (56.89%), Maluku (55.16%), Kalimantan Barat (54.99%), Sulawesi Tengah (53.42%), Nusa Tenggara Barat (53.03%), Sulawesi Barat (50.44%), Maluku Utara (49.06%), Nusa Tenggara Timur (42.41%), dan Papua (29.50%) (Aisyah, 2021). Maluku dan Papua menjadi daerah dengan tingkat kontribusi internet yang paling rendah, yaitu 3.79%. Namun tingkat penetrasi internet di kedua daerah tersebut mencapai 69.91% . Ini menunjukkan bahwa sebenarnya kedua daerah tersebut sangat membutuhkan adanya koneksi internet yang stabil.

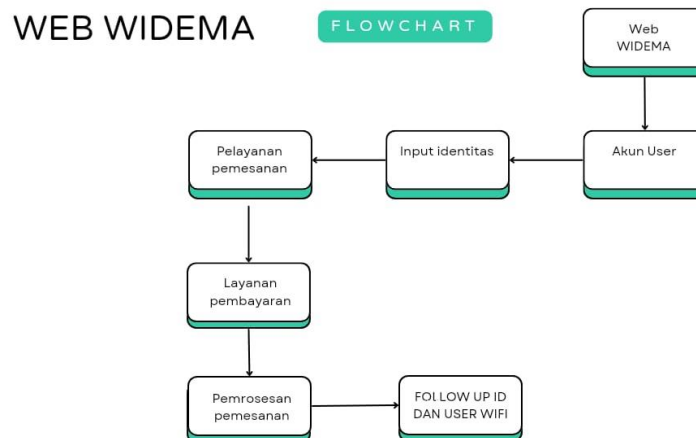
Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang aksesibilitas internet di Indonesia mencatat bahwa 66.48% penduduk Indonesia telah mengakses internet pada tahun 2022 (Sutarsih & Maharani, 2023, p. 5) dan penetrasi internet terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2024, penetrasi internet di Indonesia mencapai 79.5%, meningkat 1.4% dari tahun sebelumnya (APJII, 2024). Jumlah pengguna internet di Indonesia juga terus meningkat, mencapai 221.563.479 jiwa pada tahun 2024 (Min, 2024). Hal ini didorong oleh adanya kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi terhadap akses internet untuk berbagai aktivitas, seperti komunikasi, edukasi, hiburan, dan bisnis.

Menurut Yulis Widy Marfiah, Bakti Kemenkominfo telah memiliki gagasan kerja sama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi agar pembangunan fasilitas infrastruktur fisik telekomunikasi di desa-desa kabupaten tertinggal memakai dana desa. Operator telekomunikasi swasta bisa masuk menyediakan koneksi dan tentunya harus bermitra dengan badan usaha milik desa. Program WIDEMA (Wifi Desa Makmur) dapat menjadi salah satu program yang diajukan dalam masalah tersebut karena antara Kemenkominfo dan program WIDEMA memiliki misi yang sama, yaitu menekan daerah-daerah tertinggal yang tidak terjangkau akses internet hingga bisa menjadi daerah yang berkembang.

WIDEMA adalah salah satu program yang memberikan akses internet bagi masyarakat desa. Program ini mendukung kemajuan dan kemakmuran pedesaan.

Melalui program ini masyarakat dapat dengan mudah mengakses platform-platform digital karena adanya koneksi internet yang stabil, sehingga masyarakat dapat memiliki wawasan yang lebih luas terkait kabar dunia, baik dibidang politik, ekonomi, sosial budaya, ataupun kabar lainnya. Usaha-usaha yang tengah dirintis di desa tersebut akan turut berkembang karena dapat dijual dipasar online atau *e-commerce*. Dimana pasar online dapat menjangkau konsumen dari dalam maupun luar negeri.

Melalui pengadaan program WIDEMA, perangkat desa khususnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) akan memiliki unit usaha baru yang dapat menambah pemasukan desa. Hal ini dikarenakan BUMDesa akan menjadi operator dalam pengoperasian WIDEMA. Masyarakat yang ingin berlangganan harus menghubungi BUMDesa untuk mendapatkan akses WIDEMA, dimana dalam mengaksesnya setiap user akan diberikan *password* yang berbeda. *Password* ini diatur melalui sistem yang dikelola oleh BUMDesa dan hanya bisa didapatkan setelah adanya pembayaran akses oleh pemohon akses.



Gambar Flowchart Alur Pemesanan Akses pada Platfrom WIDEMA

WIDEMA akan bekerja beriringan dengan Kemenkominfo, dimana Kemenkominfo berperan sebagai pihak yang akan mengatur pemerataan pembangunan fasilitas infrastruktur fisik telekomunikasi di desa-desa kabupaten tertinggal. Kemudian apabila desa-desa tersebut sudah memiliki jangkauan internet

yang baik, WIDEMA akan melanjutkan dengan menawarkan program pemasangan wifi di beberapa titik desa. Wifi akan dipasang di titik-titik yang memiliki sinyal stabil, sehingga masyarakat tidak mengalami kendala susah nya akses internet.

Dalam menjalankan program ini, mahasiswa akan turut dilibatkan, dimana mahasiswa akan berperan sebagai pihak yang mensosialisasikan program ini. Hal ini akan memberikan pengalaman berkesan bagi mahasiswa. Selain itu jalinan relasi juga akan turut terbuka bagi mahasiswa karena dalam program ini akan mengerahkan seluruh mahasiswa di Indonesia yang berminat untuk mengabdikan bagi negeri. Melalui program ini juga, dapat mengasah *skills* mahasiswa dalam mengoordinasi sebuah organisasi, melatih *public speaking*, dan melatih diri untuk menghadapi dunia kerja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa WIDEMA adalah salah satu program yang harus direalisasikan. Mengingat bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet tertinggi di dunia dengan menduduki peringkat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat (Nurhayati, 2024). Jumlah ini mencakup sekitar 79.5% dari total populasi Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa di era saat ini internet dapat dikatakan sebagai makanan pokok masyarakat. Menurut laporan *We Are Social* tentang Jumlah Pengguna Internet di Indonesia, rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit dalam sehari (Sitompul, 2023), yang mana ini menunjukkan bahwa jika internet tidak ada, gerak masyarakat akan terbatas.

Alasan lain WIDEMA harus direalisasikan karena program ini akan melibatkan banyak pihak, diantaranya adalah Kemenkominfo, mahasiswa, BUMDesa, dan masyarakat luas. Hal ini akan meningkatkan produktivitas dari masing-masing pihak yang terlibat.

### **Referensi :**

Aisyah, N. (2021). *10 Provinsi dengan Akses Internet Tertinggi & Terendah untuk Belajar Online*. Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5702067/10-provinsi-dengan-akses-internet-tertinggi-terendah-untuk-belajar->

online#:~:text=Sementara%2C 10 provinsi dengan aksesibilitas internet terendah,Nusa Tenggara Timur: 42.41

APJII. (2024). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. APJII. [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia \(APJII\) mengumumkan jumlah pengguna internet,j jiwa penduduk Indonesia tahun 2023](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang#:~:text=Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet,j jiwa penduduk Indonesia tahun 2023)

Min, S. (2024). *Pengguna Internet di Indonesia Meningkat Pesat, Capai 221 Juta Orang di Tahun 2024*. Smartcity.  
<https://smartcity.gunungkidulkab.go.id/2024/02/14/pengguna-internet-di-indonesia-meningkat-pesat-capai-221-juta-orang-di-tahun-2024/#:~:text=Meningkatnya penetrasi internet ini didorong,edukasi%2Chiburan%2C dan bisnis>

Nurhayati, H. (2024). *Penggunaan internet di Indonesia - statistik & fakta*. Statista. [https://www-statista-com.translate.goog/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=sge&\\_x\\_tr\\_hist=true#topicOverview](https://www-statista-com.translate.goog/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge&_x_tr_hist=true#topicOverview)

Rasyid, A., Mustamin, & Prasetyo, T. B. (2023). Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal di Kecamatan Lembang. *Jurnal Agama Dan Masyarakat*, 3(1), 157.

Sitompul, A. (2023). *Data Pengguna Internet Indonesia di 2023 Terbanyak ke-4 di Dunia*. Inilah.Com. <https://www.inilah.com/data-pengguna-internet-di-indonesia>

Sutarsih, T., & Maharani, K. (2023). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022* (R. Rofiadi (ed.); I). Badan Pusat Statistik Indonesia.  
<https://www.bps.go.id/id/publication/2023/08/31/131385d0253c6aae7c7a59fa/statistik-telekomunikasi-indonesia-2022.html>

Sutrisna, T., & Krisiandi. (2024). *Kemenko PMK: 37 Daerah Akan Tetap*

*Berstatus Tertinggal pada 2024.* Kompas.Com.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/06/24/20384131/kemenko-pmk-37-daerah-akan-tetap-berstatus-tertinggal-pada-2024#:~:text=JAKARTA%2C>  
KOMPAS.com - Kementerian, tetap berstatus tertinggal pada 2024

## **DATA DIRI PENULIS**

### **Ketua Tim**

Nama : Muhamad Ibnu Hajar  
NIM : A2202300011  
Asal PT : Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah  
Semarang  
E-mail : [mhmdibnhjr31@gmail.com](mailto:mhmdibnhjr31@gmail.com)  
No. HP : 0878-7876-3547

### **Anggota Tim**

Nama : Ardika Alaudin Arsa  
NIM : A3202300038  
Asal PT : Institut Teknologi Statistika dan Bisnis Muhammadiyah  
Semarang  
E-mail : [sapell0123@gmail.com](mailto:sapell0123@gmail.com)  
No. HP : 0888-0686-0790